

Sinergi Literasi Keuangan dan *Fintech*: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan

(Synergy of Financial Literacy and Fintech: Improving MSME Performance through Financial Inclusion)

Najat Munasib^{1*}, Fitriyah Fitriyah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia^{1,2}

Najatmunasib0@gmail.com^{1*}, fitriyah@manajemen.uin-malang.ac.id²



Riwayat Artikel:

Diterima pada 13 Maret 2025

Revisi 1 pada 29 April 2025

Revisi 2 pada 4 Mei 2025

Disetujui pada 6 Mei 2025

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to examine the effect of Financial Literacy and Financial Technology (Fintech) on the performance of MSMEs with Financial Inclusion as a mediator.

Methodology/approach: The research method used in this study was quantitative and descriptive analysis. The sampling technique was carried out by distributing questionnaires to micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The test tool used in this study was Partial Least Squares (PLS) with a sample size of one hundred and ten respondents.

Results/findings: The results of the study indicate that Financial Literacy and Financial Technology have no effect on MSME performance. Financial inclusion affects MSME Performance. Financial Inclusion does not serve as a mediating variable in the relationship between financial literacy and MSME performance. Financial Inclusion mediates the influence of Financial Technology on MSME performance.

Conclusions: Although financial technology aims to facilitate financial transactions, the low understanding of this technology can actually be an obstacle for business actors. Thus, the level of financial literacy and understanding of technology are important factors in optimizing the role of financial technology in driving MSME performance.

Limitations: This study was only carried out on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Lowokwaru District, Malang City, with predetermined criteria.

Contribution: This study can be used as a consideration and reference related to decision making for the progress of growth in culinary Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology, MSMEs, Performance.*

How to Cite: Munasib, N., Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. 6(3), 727-743.

1. Pendahuluan

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan dan peningkatan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mempermudah dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, seperti mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia (Aliyah, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), Indonesia memiliki 65,5 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang jumlahnya mencapai 97% dari keseluruhan unit usaha. Provinsi Jawa Timur masuk katagori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbanyak yang menduduki peringkat

ketiga yaitu 1.153.576 yang terdaftar di platform *Online Single Submission (OSS)* (Wulandari et al. 2024). Terdapat daerah-daerah di Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satunya di Kota Malang (Mahsuni & Wahono, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2021-2023. Pencatatan statistik mengungkapkan bahwa jumlah UMKM mencapai angka 6.983 unit pada tahun 2021. Sedangkan tahun 2022, angka tersebut bertambah menjadi 7.920, mencerminkan pertambahan sebanyak 937 atau setara dengan kenaikan 13,4%. Perkembangan yang signifikan terjadi pada tahun 2023, dimana total UMKM meningkat hingga 29.058, menandakan peningkatan drastis sebesar 266% dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga pertumbuhan UMKM tahun 2021 hingga 2023 mencapai angka 316% (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan pernyataan Eko Sri Yuliadi selaku Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, peningkatan aktivitas ekonomi terjadi akibat arus perpindahan penduduk seperti mahasiswa, pekerja yang ke Kota Malang dan masyarakat luar yang menetap di Kota Malang (Jatimtimes, 2023). Perkembangan ekonomi yang signifikan ini tidak terlepas dari kontribusi UMKM, terutama sektor kuliner yang terus berkembang dengan berbagai macam inofatif.

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
	2023	2022	2021
Kedungkandang	2.352	904	768
Sukun	3.098	1.330	1.320
Klojen	2.193	778	772
Blimbing	3.235	1.346	1.332
Lowokwaru	5.539	2.845	2.186
KOTA MALANG	16.417	7.203	6.378

Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Kota Malang
 Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (2023)

Hasil dari data statistik pada Gambar 1, sektor UMKM kuliner di Kota Malang memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan selama periode tiga tahun. Tercatat 6.378 pada 2021, berkembang menjadi 7.203 di tahun 2022, dan mencapai peningkatan drastis sebesar 16.417 pada tahun 2023. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha di sektor kuliner, serta potensi besar bagi Kota Malang sebagai destinasi kuliner yang menarik.

Pelaku UMKM di Kota Malang menghadapi beberapa tantangan serius yaitu masalah modal. Modal menjadi permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM, kebanyakan dari mereka masih menggunakan modal pribadi dalam usahanya, sehingga cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang belum memadai, keterbatasan keahlian teknologi dan sulitnya mendapatkan akses pembiayaan. Terbatasnya akses ke sumber pembiayaan dan *fintech* seringkali bermula dari pemahaman dan pengetahuan yang kurang dari pelaku UMKM tentang adanya berbagai layanan keuangan dan lembaga keuangan yang tersedia. Berdasarkan penelitian Gunawan et al. (2023), penguasaan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap pelaku usaha guna menghindari berbagai risiko serta hambatan keuangan yang mungkin muncul. Literasi keuangan berperan sebagai tolok ukur seberapa baik seseorang menguasai prinsip-prinsip keuangan serta mengelola aset keuangannya. (Fitriyah et al., 2023) menegaskan bahwa penguasaan aspek ini memudahkan proses pengambilan keputusan strategis, baik untuk jangka waktu dekat maupun panjang. (Zaky & Zainuddin Hamidi, 2022) menambahkan bahwa pelaku UMKM perlu memahami berbagai aspek pembiayaan serta *fintech* yang terus berkembang untuk mengoptimalkan penerapan literasi keuangan. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kinerja UMKM di Kota Malang membutuhkan penguatan tiga aspek utama yaitu literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, serta kemudahan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan.

Menurut Meldona et al. (2023) menjelaskan jika literasi memiliki peran sebagai penggerak dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Penelitian ini didukung oleh Gunawan et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), dan Paramarta et al. (2024), yang membuktikan adanya hubungan kuat yaitu literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Mereka menyimpulkan bahwa dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan usaha yang optimal. Meski demikian, perbedaan pandangan muncul dari penelitian Lubis & Irawati (2022) yang menjelaskan jika literasi keuangan tidak berdampak pada kinerja UMKM. Menurutnya mengelola uang dengan baik tidak sepenuhnya baik bagi pelaku UMKM.

Menurut Wulandari et al. (2024) menjelaskan jika *fintech* saat ini berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha. Artinya penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pemanfaatan *fintech* menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas kinerja pelaku UMKM. Temuan serupa didukung oleh sejumlah peneliti seperti Paramarta et al. (2024), Nur Hamidah et al. (2020) Betari et al. (2023) dan Trianto et al. (2023) yang menjelaskan terdapat pengaruh nyata *financial technology* terhadap perkembangan dari kinerja UMKM. Tetapi, perbedaan pandangan muncul dari penelitian Rozalinda & Kurniawan (2023) yang menyatakan *financial technology* tidak memberikan dampak pada kinerja UMKM. Mereka beranggapan bahwa keberhasilan penggunaan *financial technology* bergantung pada pemahaman seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Pemahaman yang kurang terhadap penggunaan *financial technology* justru bisa menghambat dan mempersulit kinerja operasional UMKM.

Menurut Ratnawati, (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan mempermudah pelaku usaha dalam meningkatkan kinerjanya. Modal menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalani usaha sehingga inklusi keuangan berperan dalam memberi modal kepada pelaku usaha dengan persyaratan yang ada. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang di lakukan oleh Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Rozalinda & Kurniawan, (2023) dan Zubaidah et al. (2023) yang hasil penelitiannya menjelaskan jika inklusi keuangan ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Zubaidah et al. (2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan bisa mempengaruhi literasi keuangan dan *financial Technology*. Artinya jika inklusi keuangan memiliki masalah tentunya literasi keuangan dan *financial technology* juga akan bermasalah. Modal yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan kinerja UMKM.

Abdallah et al. (2024) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Menurut Ranti & Sartika (2024) menjelaskan jika inklusi keuangan dapat menjadi perantara antara *financial technology terhadap* peningkatan kinerja UMKM. Namun, Gunawan et al (2023), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan maupun *financial technology terhadap* kinerja UMKM. Perbedaan temuan tersebut menjadi dasar yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji ulang melalui studi yang berfokus pada sektor kuliner di Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu menganalisis apakah literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja UMKM, serta menguji peran inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dari kedua variabel tersebut dalam konteks UMKM kuliner di Kota Malang.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kajian Teori

Pendekatan Knowledge Based View (KBV) berupaya menjelaskan mengapa terdapat perbedaan kinerja antar perusahaan (Maulana et al., 2022). Dalam perspektif ini, pengetahuan dianggap sebagai aset strategis utama yang dimiliki organisasi. Pengetahuan dinilai mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya lainnya, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan sekaligus memperkuat kapasitas inovatif perusahaan (Huston, 2010). Menurut teori *Knowledge Based View* (KBV) perusahaan biasanya mengandung pengetahuan seperti sumber daya manusia, teknologi, dan sistem data base.

Literasi keuangan mencakup serangkaian pemahaman, keahlian, serta tingkat kepercayaan yang membentuk pola perilaku seseorang saat mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian (Fitriyah et al.

2023) literasi keuangan menjadi tolok ukur seberapa baik seseorang menguasai berbagai aspek finansial untuk menata keuangan pribadi. Menurut penelitian Nur Hamidah et al. (2020) mengungkapkan jika literasi keuangan berperan menjadi elemen strategis organisasi yang mendorong pemahaman praktis pengelolaan dana, menekan potensi kerugian, serta meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Menurut Bank Indonesia (2017) menjelaskan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi yang menciptakan model bisnis serta produk layanan yang baru di sektor keuangan. Secara umum *fintech* memberikan solusi keuangan berbasis teknologi dengan cakupan yang luas (Fakhirin et al. 2022). Menurut Sachdev & Singh (2023) menekankan bahwa *fintech* merupakan teknologi yang membuka akses pasar terhadap produk dan layanan keuangan. Sementara itu, Betari et al. (2023) menjelaskan peran *fintech* sebagai platform teknologi yang mendukung berbagai jenis layanan keuangan.

Menurut Betari et al. (2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berperan dalam memudahkan berbagai penggunaan layanan keuangan dan mengurangi berbagai faktor yang menghambat penggunaan dan pemanfaatan *fintech* oleh lembaga tertentu. Gunawan et al. (2023) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tingkat partisipasi individu dan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan yang telah di sediakan berupa produk, akses yang terjangkau, mudah, tepat dan memadai, sehingga dapat meningkatkan penggunaannya di tengah masyarakat. Inklusi keuangan menjelaskan tentang kemudahan yang di berikan oleh lembaga keuangan agar pelaku usaha dapat memanfaatkan layanan keuangan dan jasa keuangan, seperti adanya penyediaan akses yang tepat, mudah, dan mencukupi. Jika layanan keuangan semakin banyak di gunakan tentu ini mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, bisa disimpulkan jika inklusi keuangan merupakan sarana akses yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi dan pelayanan keuangan yang baik.

Kinerja merupakan hasil pencapaian seseorang yang sudah menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dengan mempertimbangkan kesungguhan, waktu, keahlian dan pengalaman yang mereka miliki. Sedangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa UMKM merupakan aktivitas bisnis yang dijalankan secara mandiri atau berbentuk badan usaha sesuai standar yang berlaku. Tingkat keberhasilan UMKM tercermin melalui kemampuan dan target dalam mencapai sasaran operasional yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan kinerja UMKM menggambarkan kapasitas pengelolaan sumber daya serta pencapaian target keuangan yang telah direncanakan. Penilaian ini menjadi acuan untuk mengukur efektivitas operasional UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut Fitriyah et al. (2023) memaparkan tentang literasi keuangan yang mencerminkan tingkat penguasaan seseorang atas prinsip-prinsip keuangan serta kapasitasnya mengatur dana pribadi untuk menghasilkan keputusan yang akurat. Sejalan dengan hal tersebut, Listyaningsih et al. (2024) mengemukakan bahwa literasi keuangan mencakup wawasan, pertimbangan bijak, serta keahlian mengelola dana secara tepat guna mencegah masalah keuangan yang mungkin akan terjadi. Menurut Abdallah et al. (2024) menekankan bahwa penguasaan literasi keuangan yang mumpuni memungkinkan pelaku usaha mengatasi berbagai tantangan dengan tepat, sehingga mampu beradaptasi dan berkembang meski menghadapi situasi ekonomi yang sulit. Sejumlah penelitian mutakhir oleh Gunawan et al. (2023), Rahayu & Musdholifah (2017), Milenia Ariyati et al. (2022), Meldona et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Paramarta et al. (2024), Abdallah et al. (2024), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024) membuktikan dampak positif literasi keuangan terhadap meningkatkan kinerja UMKM.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

2.2.2. Pengaruh Financial technology terhadap Kinerja UMKM

Fintech merupakan sebuah inovasi yang mendorong kemajuan teknologi ke sistem keuangan, menciptakan berbagai produk serta layanan keuangan yang baru, sekaligus membentuk model bisnis yang berbeda (Bank Indonesia, 2017). Penerapan teknologi informasi pada setiap organisasi memiliki

sasaran utama untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja anggota serta lembaga tersebut. Beberapa penelitian terbaru yang dilaksanakan oleh Gunawan et al. (2023), Wulandari et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Fakhirin et al. (2022), Paramarta et al. (2024) dan Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan bukti bahwa fintech berkontribusi secara positif terhadap meningkatkan kinerja UMKM.

H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2.2.3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan kegiatan yang menyediakan solusi pada penyelesaian yang menghambat akses layanan keuangan dari berbagai lembaga. Melalui program ini, pelaku usaha memperoleh kemudahan mengakses informasi serta mendapatkan pelayanan keuangan dengan biaya terjangkau. Beberapa hasil penelitian terbaru menunjukkan dampak positif inklusi keuangan terhadap upaya meningkatkan kinerja UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Gunawan et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Rozalinda & Kurniawan (2023), Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Ratnawati (2020), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024).

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Bank Dunia (2008) menjelaskan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan efektivitas serta mutu pelayanan sektor keuangan. Para pelaku UMKM beserta masyarakat ekonomi lemah perlu memiliki pemahaman serta keahlian terkait aspek keuangan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk menilai berbagai produk dan jasa keuangan, mulai dari layanan perbankan, program simpanan, pilihan kredit, metode transaksi pembayaran, hingga ragam produk investasi dan asuransi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Candiya Bongomin et al. (2017) dan Dahrani et al. (2022) mengungkapkan jika literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan

2.2.5. Pengaruh *Financial technology* terhadap Inklusi Keuangan

Pelaku UMKM mendapatkan dukungan modal yang signifikan melalui kehadiran *fintech* sebagai sarana penyaluran dana (Putri et al. 2023). Pemanfaatan teknologi untuk berbagai layanan keuangan menjadi fokus utama *fintech* yang berperan sebagai pendukung program pemerintah guna mewujudkan inklusi keuangan. Berdasarkan pandangan Dahrani et al. (2022), inklusi keuangan mencerminkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat pada sistem layanan keuangan. Perkembangan *fintech* membuka peluang kolaborasi yang menguntungkan antara penyedia jasa *fintech* dengan sektor jasa keuangan seperti inklusi keuangan (Albar, 2023). Hasil penelitian terbaru yang dilaksanakan Albar (2023) dan Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *fintech* dan akses pembiayaan.

H5: *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan

2.2.6. Inklusi Keuangan bisa memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Peran literasi keuangan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan sebuah usaha. Penguasaan literasi keuangan yang baik memiliki pengaruh positif dengan pencapaian kinerja usaha mereka. Jika pelaku UMKM memahami konsep pengelolaan yang baik, maka mereka dengan mudah mengambil keputusan yang strategis terkait pengelolaan dana, pemilihan sumber modal, serta penyusunan strategi bisnis yang tepat sasaran. Menurut penelitian dari Irman (2022) mengungkapkan jika literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui perantara inklusi keuangan. Akan tetapi berbandi terbalik dengan penemuan dari Gunawan et al. (2023) yang menyatakan inklusi keuangan tidak berperan sebagai perantara antara literasi keuangan dan *fintech* terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H6: Inklusi keuangan berperan sebagai mediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

2.2.7. Inklusi Keuangan bisa memediasi pengaruh *Financial technology* terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan sangat penting dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Adanya *financial technology* pelaku UMKM dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan. Akses terhadap beragam layanan *fintech* menjadi lebih terjangkau bagi pelaku UMKM. Penguatan literasi

keuangan bersama inklusi keuangan menjadi penggerak utama untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai mediasi antara *fintech* dan kinerja UMKM. Tetapi berbanding terbalik dengan penemuan yang di lakukan oleh Gunawan et al. (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan tidak memiliki peran sebagai perantara antara literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

H7: Inklusi keuangan dapat menjadi mediasi dalam hubungan *financial technology* dan kinerja UMKM.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan data. Lokasi pada penelitian ini di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *multistage cluster sampling*. Pada metode ini, dilakukan dengan cara pengambilan sampel dan populasi di bagi menjadi beberapa cluster. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan margin error 10%, sehingga jumlah responden ditentukan sebanyak 110 responden dengan *Partial Least Squares* (PLS) digunakan sebagai alat ujinya.

3.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel dilakukan terhadap pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian seperti lokasi usaha di Lowokwaru Kota Malang, bisnis yang dijual termasuk pada jenis kuliner, jumlah karyawan lebih dari satu, lama usaha lebih dari satu tahun dan pelaku UMKM yang menggunakan *fintech* untuk usahanya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan dengan dua cara pertama menyebarkan kuisioner melalui google form dan kedua menyebarkan kuisioner langsung ke tempatnya. kuisioner yang disebarkan oleh peneliti mencakup berbagai pertanyaan tentang literasi keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan menggunakan skala likert sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan atau pernyataan.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri atau atribut yang dipilih dan diukur oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Definisi operasional variabel berfungsi sebagai panduan yang jelas dan spesifik tentang bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati dalam penelitian. Dengan definisi operasional, peneliti dapat memberikan penjelasan yang rinci dan mudah dipahami tentang setiap variabel kepada pembaca. Variabel yang ada pada penelitian ini yaitu 2 variabel independent (X1 dan X2), 1 variabel dependen (Y) dan 1 variabel mediasi (M).

Tabel 1. Oprasional Variabel

Variabel	Definisi oprasional	Indikator
literasi keuangan (X1) Aritonang, et al. (2023)	Literasi keuangan merupakan kapasitas seseorang dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengelola sumber daya keuangan secara optimal demi mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Hung, et al, (2011)	1. Perilaku keuangan 2. Keterampilan keuangan 3. Pengetahuan keuangan 4. Sikap keuangan

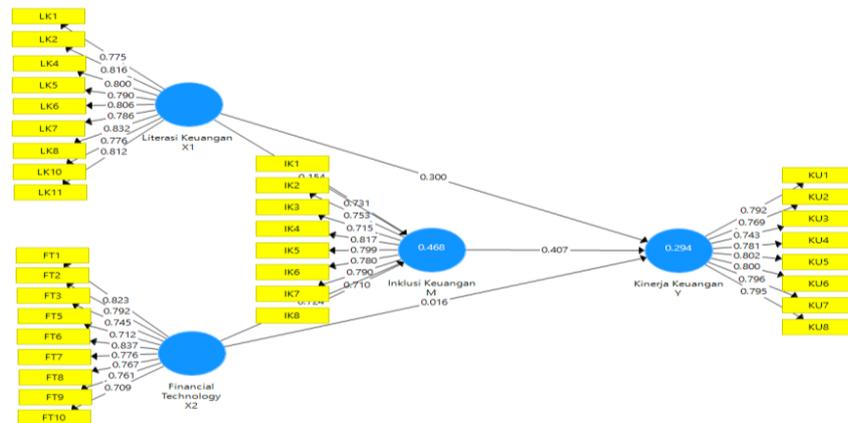
<i>financial technology</i> (X2) Lontchi, et al. (2023)	<i>Financial Technology</i> adalah alat yang di gunakan dalam melakukan transaksi maupun pembiayaan lainnya dan membantu pasar keuangan dalam pelayanan keuangan menggunakan teknologi yang canggih. Sachdev & Singh (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat layanan <i>Financial Technology</i> 2. Kemudahan layanan <i>Financial Technology</i> 3. Kepercayaan pada layanan <i>Financial Technology</i> 4. Risiko yang dirasakan dalam layanan <i>Financial Technology</i>
Inklusi Keuangan (M) Ratnawati, (2020)	Inklusi keuangan adalah akses yang di gunakan untuk memudahkan individu dalam mencari informasi dan mendapatkan layanan keuangan yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat untuk kesejahteraan 2. Penggunaan penyimpanan melayani keuangan 3. Akses ke finansial pembiayaan 4. Kualitas finansial layanan
Kinerja UMKM (Y) (Abdallah et al. 2024)	Hasil dari fungsi kerja individu dan kegiatan kelompok pada UMKM untuk mencapai tujuan bersama dalam waktu periode tertentu. Dan merupakan hasil prestasi kerja yang ideal.(Ratnawati, 2020) (Desmiyawati et al. 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan tenaga kerja 2. Pertumbuhan modal 3. Pertumbuhan pasar 4. Pertumbuhan penjualan

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1. Hasil Uji Outer Model



Gambar 2. Algoritma PLS
Sumber: Hasil uji SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan gambar 2 hasil pada uji *outer loading* pada variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM item pernyataan memiliki nilai dari setiap varabel > 0.7. oleh karena itu kesimpulan dari uji *outer loading* dengan *loading factor* dinyatakan valid.

4.1.2 Nilai Composite Reliability (CR)

Tabel 2. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.941	Valid
<i>Financial Technology</i>	0.929	Valid
Inklusi Keuangan	0.917	Valid
Kinerja UMKM	0.928	Valid

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan angka Composite Reliability (CR) untuk setiap variabel melampaui standar 0.7. Pencapaian ini membuktikan seluruh variabel berhasil memenuhi persyaratan Composite Reliability (CR). Hasil dari pengujian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang memadai untuk digunakan.

4.1.3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3. *Average Variance Extracted*

Variabel	Rata-rata (<i>Average Variance Extracted</i>)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,593	Valid
<i>Financial Technology</i>	0,582	Valid
Inklusi Keuangan	0,616	Valid
Kinerja UMKM	0,639	Valid

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 memperlihatkan beberapa hasil *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap variabel menampilkan angka yang melampaui standar 0,50, yakni literasi keuangan (X1) mencapai 0,593, *fintech* berada di angka 0,582, inklusi keuangan menunjukkan 0,616, serta kinerja UMKM memperoleh nilai 0,639. Pencapaian angka-angka tersebut menegaskan bahwa seluruh nilai AVE telah memenuhi syarat validitas yang ditetapkan dan dinyatakan valid.

4.1.4 Discriminant Validity

Tabel 4. *Cross Loading*

	Literasi Keuangan	<i>Financial technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.775	0.282	0.043	0.175
X1.1.2	0.816	0.244	0.045	0.304
X1.2.1	0.800	0.218	0.062	0.253
X1.2.2	0.790	0.223	0.037	0.267
X1.2.3	0.806	0.296	0.158	0.304
X1.3.1	0.786	0.273	0.033	0.198
X1.3.2	0.832	0.317	0.077	0.383
X1.4.2	0.776	0.332	0.114	0.182
X1.4.3	0.812	0.382	0.150	0.311
X2.1.1	0.362	0.823	0.455	0.260
X2.1.2	0.305	0.792	0.428	0.267
X2.1.3	0.362	0.745	0.407	0.189
X2.2.1	0.314	0.712	0.483	0.374
X2.2.2	0.308	0.837	0.541	0.300
X2.2.3	0.225	0.776	0.489	0.345
X2.3.1	0.268	0.767	0.506	0.301
X2.3.2	0.182	0.761	0.670	0.385
X2.4.1	0.223	0.709	0.553	0.252
M.3.1.1	0.161	0.581	0.731	0.393
M.3.1.2	0.010	0.498	0.753	0.319
M.3.1.3	0.094	0.410	0.715	0.289
M.3.2.1	-0.009	0.573	0.817	0.333

M.3.2.2	0.071	0.540	0.799	0.235
M.3.3.1	0.132	0.576	0.780	0.317
M.3.3.2	0.139	0.476	0.790	0.400
M.3.4.1	0.046	0.384	0.710	0.447
Y.1.1.1	0.204	0.366	0.450	0.792
Y.1.1.2	0.300	0.281	0.396	0.769
Y.1.2.1	0.233	0.306	0.482	0.743
Y.1.2.2	0.291	0.278	0.305	0.781
Y.1.2.3	0.321	0.302	0.310	0.802
Y.1.3.1	0.285	0.334	0.250	0.800
Y.1.3.2	0.273	0.343	0.302	0.796
Y.1.4.1	0.293	0.267	0.240	0.795

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Hasil dari nilai *cross loading* dari seluruh item mempunyai nilai lebih dari 0,7. Selain itu juga pada masing-masing item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai variabel lain, sehingga disimpulkan bahwasanya pertanyaan yang ditunjukkan valid secara diskriminan.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

4.2.1 Hasil Uji R Square

Tabel 5. Uji R Square

	R-Square
Inklusi Keuangan	0.468
Kinerja UMKM	0.294

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas memperlihatkan angka R- square untuk inklusi keuangan mencapai 0,468, yang menggambarkan pengaruh sebesar 46,8% dari dua faktor utama yaitu literasi keuangan dan *fintech* terhadap inklusi keuangan.

Nilai R-square pada variabel kinerja UMKM yaitu 0,294 dengan kata lain kinerja UMKM dipengaruhi variabel independen sebesar 29,4% sehingga variabel literasi keuangan dan *fintech* dapat mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

4.2.2 Hasil Uji F Square

Nilai *F-square* dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Berdasarkan pengujian yang telah di lakukan nilai dari *f-square* dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 6. Uji F Square

	F-Square	Keterangan
X1-> Y	0,107	Berpengaruh besar
X2->Y	0,000	Tidak Berpengaruh
M-> Y	0,125	Pengaruh Besar
X1-> M	0,039	Pengaruh kecil
X2-> M	0,859	Pengaruh Besar

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menjelaskan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh besar yaitu dengan nilai *F-Square* 0,107. Sedangkan variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM Tidak memiliki pengaruh yaitu dengan nilai *f-square* 0,000. Pengaruh Inklusi

keuangan terdapat kinerja UMKM mempunyai pengaruh besar yaitu dengan nilai *f-square* 0,125. Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan memiliki pengaruh yang kecil yaitu dengan nilai *f-square* 0,039. Sedangkan variabel *fintech* terhadap inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang besar yaitu dengan hasil *f-square* 0,859.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Secara Lansung

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Lansung

	Sample Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Literasi keuangan X1 ->Kinerja UMKM Y	0,300	0.280	0.187	1,599	0,110	ditolak
<i>Financial Technology</i> X2 ->Kinerja UMKM Y	0,016	0.051	0.211	0,076	0,939	ditolak
Inklusi Keuangan M ->Kinerja UMKM Y	0,407	0.380	0.191	2.127	0,034	Diterima
Literasi keuangan X1 ->Inklusi Keuangan M	-0,154	-0.131	0.119	1,302	0,193	ditolak
<i>Financial Technology</i> X2 ->Inklusi Keuangan M	0,724	0.717	0.085	8,511	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstrapping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

1. H₁ Hasil dari pengujian menunjukkan jika literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari p = 0,110 lebih besar dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak
2. H₂ Hasil dari pengujian menunjukkan jika *Financial technology* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari p = 0,939 lebih besar dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak
3. H₃ Hasil dari pengujian menunjukkan jika inklusi keuangan (M) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari p = 0,034 lebih kecil dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima
4. H₄ Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (M) tidak terbukti secara statistik, dengan nilai p = 0,193 dan T-statistik < 1,96, sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. H₅ Hasil dari pengujian menunjukkan jika literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dilihat dari p = 0,193 lebih besar dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak.
6. H₆ Hasil dari pengujian menunjukkan jika *Financial technology* (X2) memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dilihat dari p = 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima.

4.3.2 Pengaruh Secara Tidak Langsung

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

	Sample Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) -> Kinerja UMKM (Y) -> Inklusi Keuangan (M)	-0.063	-0.044	0.051	1.224	0.221	Di tolak
Financial Technology (X2) -> Kinerja UMKM (Y) -> Inklusi Keuangan (M)	0.296	0.268	0.134	2.206	0.028	Di terima

Sumber : Data diolah SmartPLS v.3.0 (2025)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstrapping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

1. H₆ Berdasarkan pengujian yang di lakukan ditemukan bahwa inklusi keuangan (M) tidak bisa menjadi mediasi antara pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) sebagaimana dilihat dari hasilnya bahwa nilai $p = 0,221$ dan T-statistik $< 1,96$. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak.
2. H₇ Berdasarkan pengujian yang di lakukan ditemukan bahwa inklusi keuangan (M) terbukti secara signifikan memediasi pengaruh financial technology (X2) terhadap kinerja UMKM (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $p = 0,028$ dan T-statistik memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima. bahwa hasil dari *financial technology* (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan proses bootstrapping, ditemukan jika literasi keuangan pada kinerja UMKM menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,300 dan nilai T-Statistik $1.599 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,110 \geq 0.05$ menjelaskan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memberi kesimpulan bahwasanya tingkat literasi keuangan tidak menjadi penentu utama keberhasilan UMKM. Menurut Sari & Listiadi (2021) literasi keuangan yang baik tidak sepenuhnya akan baik bagi kinerja UMKM. Sebaliknya jika literasi keuangannya buruk tentu hal ini tidak menentukan tolak ukur kinerja UMKM yang buruk. Literasi keuangan tidak hanya membahas tentang ilmu pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan saja, tetapi menjelaskan tentang bagaimana seseorang berpikir dan memiliki pemahaman dalam mengelola dan menggunakan keuangannya. Literasi keuangan dapat berdampak buruk terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang keuangannya. Kebanyakan dari pelaku UMKM kuliner Kota Malang yang tidak paham dan ragu terhadap penggunaan *financial technology*. Penelitian ini setara dengan yang di teliti oleh Rahmadiani et al. (2024) dan teori konsep *Knowledge Based View* (KBV) yang menekankan pentingnya sumber daya pengetahuan bagi organisasi. Teori ini didukung dengan temuan Marissa & Fitriyah (2023), Lubis & Irawati (2022), Desmiyawati et al. (2023), Wulandari et al. (2024), menjelaskan jika literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.4.2 Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian *financial technology* terhadap kinerja UMKM menggunakan proses bootstrapping menemukan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dalam hal

ini *financial technology* tentunya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian ini. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,016 dan T-Statistik $0,076 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,939 \geq 0,05$ menjelaskan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya *financial technology* yang tujuannya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tentunya bisa juga menyulitkan mereka dalam bertransaksi dan hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Tingkat pendidikan atau pemahaman yang rendah terhadap *financial technology* membuat masyarakat tidak mengetahui cara menggunakan *financial technology*. pelaku usaha berfikir bahwa menggunakan *fintech* dapat memakan waktu yg cukup lama terlebih jika konsumen memiliki sinyal internet yang tidak memadai membuat proses transaksi menjadi lama. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Lucas & Spitler (1999) menjelaskan bahwa menggunakan *financial technology* tentunya dengan pemahaman yang jelas karna teknologi harus berkontribusi terhadap kinerja dengan pemahaman seseorang dalam menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Knowledge Based View* (KBV) menjelaskan bahwa didalam sebuah organisasi dan perusahaan tentunya hal yang paling penting dan strategis bagi sumber daya yang bagus yaitu memiliki ilmu pengetahuan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rozalinda & Kurniawan (2023) Meilani & Sukmawati (2023) dan Rahmadiani et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses pemahaman pada penggunaan *financial technology*. *Financial technology* sangat bergantung pada kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut, karna keterampilan yang baik akan mendatangkan pemahaman yang memadai.

4.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting bagi perkembangan dan penggerak pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan peluang dalam menjalankan usaha, namun tantangan permodalan masih menjadi hambatan utama bagi para pengusaha. Penyelesaian yang tepat guna mengatasi kendala tersebut adalah adanya inklusi keuangan, yang mencakup akses menyeluruh ke berbagai produk keuangan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan sistem pembayaran. Aspek penting lainnya meliputi kemudahan penggunaan, biaya terjangkau, kesesuaian produk, serta perlindungan bagi pengguna jasa keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan proses bootstrapping, terbukti bahwa inklusi keuangan memberikan dampak nyata terhadap kinerja UMKM. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,407 dan nilai T-Statistik $2,127 \geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,034 \leq 0,05$ menjelaskan bahwa *inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM*. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Gunawan et al. (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan dan memperoleh manfaat dari jasa keuangan dan lembaganya. Jika penggunaan inklusi keuangan bertambah banyak maka jangkauan masyarakat terhadap akses keuangan akan mudah di gunakan dan hal ini tentu baik pula pada stabilitas keuangan negara. Penelitian ini sama seperti penelitian Listyaningsih et al. (2024), Rozalinda & Kurniawan (2023), Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Ratnawati (2020), Kusuma et al. (2022) Khoiriah et al. (2024) dan Ranti & Sartika (2024), yang membuktikan jika inklusi keuangannya mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola uang mereka sangat jelas bisa membuat perbedaan diantara sesama pelaku UMKM. Namun perbedaan yang digunakan sesuai dengan pemahaman masing masing jika pemahaman keuangan pelaku usaha rendah maka hal ini akan berdampak pada usaha mereka. Hasil dari pengujian literasi keuangan terhadap inklusi keuangan menggunakan proses bootstrapping menemukan tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu -0,154, nilai T-Statistik $1,302 \leq 1,657$ dan nilai dari P-Value sebesar $0,193 \geq 0,05$ menjelaskan bahwa *literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan*. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ternyata tidak bisa mempengaruhi inklusi keuangan karna pelaku usaha belum sepenuhnya memahami cara mengakses ketersediaan layanan jasa keuangan dan ketersediaan barang yang ada. Tentunya penelitian ini sama seperti yang di lakukan oleh Jannah et al. (2023), Ranti & Sartika (2024), menjelaskan bahwa kurangnya informasi pemahaman terhadap lembaga pembiayaan membuat pelaku usaha tidak menggunakan ketersediaan layanan keuangan. Hal ini menandakan bahwa kurangnya peningkatan lembaga keuangan dalam memberi informasi,

mengedukasi produk dan layanan keuangan yang secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui tentang layanan akses keuangan tersebut.

4.4.5 Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology dianggap memiliki peran penting dalam memberikan bantuan penyaluran modal pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Putri et al. 2023). Adanya *financial technology* berkontribusi pada upaya pemerintah mewujudkan inklusi keuangan dengan mengoptimalkan inovasi teknologi untuk berbagai produk layanan keuangan (Dahrani et al. 2022). Hal ini menciptakan sinergi antara penyedia *fintech* dan sektor jasa keuangan tradisional yang membuka peluang kolaborasi menguntungkan (Albar, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian statistik, terbukti adanya hubungan yang menguntungkan antara *fintech* dengan inklusi keuangan. Tentunya hasil ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,724, T-Statistik 8,511 $\geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0.000 \leq 0.05$ menjelaskan bahwasanya *financial technology* memiliki pengaruh nyata terhadap inklusi keuangan. Saat pelaku UMKM semakin aktif memanfaatkan *financial technology*, tingkat inklusi keuangan mereka juga mengalami peningkatan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Albar (2023) dan Ranti & Sartika (2024) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* jauh lebih sederhana dibandingkan pengajuan modal ke bank atau lembaga keuangan konvensional. Kemudahan akses ini menjadi daya tarik utama bagi pelaku usaha untuk memilih layanan *financial technology*. Candy et al. (2022) turut menguatkan dengan menyoroti kebijakan *financial technology* yang bersifat praktis serta mendorong persaingan sehat antar penyedia jasa keuangan. Perkembangan ini membuka peluang sinergi antara *financial technology* dengan inklusi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan.

4.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai mediasi

Hasil dari pengujian statistik, angka koefisien menunjukkan -0,063 dengan T-Statistik $1,224 \leq 1,657$ serta P value $0,221 \geq 0,05$, membuktikan jika *inklusi keuangan tidak dapat menjadi perantara antara literasi keuangan dan kinerja UMKM*. Temuan ini mengindikasikan bahwa bertambahnya literasi keuangan tidak menjamin peningkatan kinerja UMKM meski menggunakan inklusi keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut mencakup tanggapan responden saat mengisi kuisioner, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, serta belum maksimalnya sosialisasi layanan keuangan. Keterbatasan akses informasi menyebabkan pelaku UMKM tidak menyadari keberadaan produk-produk inklusi keuangan yang tersedia. Hasil pengujian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Gunawan et al. (2023), Ranti & Sartika (2024) dan Richard et al. (2024) yang menunjukkan jika inklusi keuangan tidak memediasi hubungan antara *fintech* dan literasi keuangan pada peningkatan kinerja usaha.

4.4.7 Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan sebagai mediasi

Inklusi keuangan menjadi peran utama bagi UMKM saat memanfaatkan *financial technology*. Akses terhadap berbagai layanan *financial technology* terbuka lebih lebar melalui inklusi keuangan, yang membuka peluang untuk meningkatkan kinerja usaha. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,296, T-Statistik $2.206 \geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0.028 \leq 0.05$ menjelaskan bahwasanya *inklusi keuangan bisa menjadi perantara dan memiliki pengaruh positif antara financial technology dan kinerja UMKM*. Artinya teknologi *financial* dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan cara melakukan peningkatan pada akses pembiayaan. Penelitian memperlihatkan jika inklusi keuangan berkontribusi pada perkembangan lembaga keuangan yang dapat diakses oleh pelaku usaha dan pebisnis, sehingga mendukung peningkatan penjualan, permodalan, laba, dan kesempatan kerja. Selain itu, kemajuan dalam penggunaan *financial technology* turut mendorong peningkatan tingkat inklusi keuangan. Ketersediaan layanan keuangan yang mudah diakses memberikan kenyamanan bagi masyarakat, terutama dalam efisiensi waktu dan penghematan biaya transaksi. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Sartika (2024), Sutejo et al. (2024) dan Oktaria et al. (2024). Para peneliti tersebut menekankan pentingnya mempunyai pemahaman dan pengetahuan

kewirausahaan seperti mendorong pelaku UMKM mempelajari *fintech* dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM, Inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM, Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM, tetapi *financial technology* mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan tidan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, namun inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya membahas tentang pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan melainkan cara berfikir seseorang dalam mempertimbangkan dan menggunakan keuangan dengan baik dan benar. Begitupun *financial technology* yang tujuannya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tentunya bisa juga menyulitkan pelaku usaha dalam bertransaksi. Tingkat pendidikan atau pemahaman yang rendah terhadap *financial technology* membuat masyarakat tidak mengetahui cara menggunakan *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM tidak hanya memiliki ketersediaan layanan keuangan tetapi juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya secara efisien dalam manajemen bisnis sehari-hari, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan daya saing mereka.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor, seperti memiliki empat variabel yaitu literasi keuangan, *fintech*, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Selain itu penelitian hanya terbatas yaitu hanya di UMKM kuliner di Lowokwaru Kota Malang. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih banyak jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memperluas jangkauan dan lokasi dalam mengambil sampel.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT karna telah memberikan kesehatan dan kekuatan saat menghadapi ujian dalam mengerjakan jurnal tersebut, Kepada bapak dan saudara saudara saya yang selalu mendukung apa yg saya lakukan. Untuk pasangan saya yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk menemani saya dalam mengerjakan jurnal ini. Semoga jurnal yang saya tulis berguna dan menjadi amal jariyah dalam berbagi ilmu.

Referensi

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics ...*, 13(3). <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anthanasius Fomum, T., & Opperman, P. (2023). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Social Economics*, 50(11), 1551–1567. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province). In *Proceedings of the 20th International Symposium on Management (INSYMA 2023)* (Vol. 057). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang*. 05, 1–14. <https://malangkota.go.id/2023/03/01/ekonomi-kota-malang-2022-tertinggi-dalam-dasawarsa->

[terakhir/](#)

- Betari, D. D. P., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 208–219.
- BI. (2017). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/15 /PADG/2017* (pp. 1–8). https://www.bi.go.id/elicensing/helps/PADG_TEKFIN.pdf%0Ahttps://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/faq.aspx#heading3
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Candy, C., Robin, R., Sativa, E., Septiana, S., Can, H., & Alice, A. (2022). Fintech in the time of COVID-19: Conceptual Overview. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 253–262. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1115>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). IMPROVING THE PERFORMANCE OF MSMEs THROUGH INNOVATION, FINANCIAL LITERACY, AND DIGITALIZATION. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7203>
- Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Irman, M. (2022). Financial Inclusion as Mediator in the Relationship of Social Capital and Financial Literacy Towards Business Performance. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 25–38. <http://dx.doi.org/10.17977/um003v8i12022p025>
- Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Jatimtimes. (2023). *Pertumbuhan UMKM Kota Malang 2023*.
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.2383>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on Msmes' Performance and Sustainability With Business Length As a Moderating Variable. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(1), 108–127.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Lucas, H. C., & Spittler, V. K. (1999). Technology use and performance: A field study of broker

- workstations. *Decision Sciences*, 30(2), 291–311. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1999.tb01611.x>
- Mahsuni, A. W., & Wahono, B. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kripik Singkong Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3133–3144. [Http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/1160/1/Cover%2C Bibliography.pdf](http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/1160/1/Cover%2C%20Bibliography.pdf)
- Marissa & Fitriyah (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Jurnal riset akuntansi dan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6693/4557>
- Meldona, Soetjipto, B. E., Utaberta, N., Wardoyo, C., & Hermawan, A. (2023). Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 194–214. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3555>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliiani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Oktaria, E. T., Raras, P. N., Alam, I. A., Barusman, A. R. P., & Habiburrahman, H. (2024). Factors for Increasing Competitive Advantage in MSMEs Reviewed from a Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(3), 235–247. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3132>
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>
- Putri, R. T., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). The role Of financial technology (Fintech) In developing MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 4(1), 294–304.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., & Pentiana, D. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Richard, Y. F., Longgy, D. H. A., & Epin, M. N. W. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Keberlanjutan Ukm. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.35724/jies.v15i1.5954>
- Rozalinda, & Kurniawan, M. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/4996>
- Sachdev, N., & Singh, K. N. (2023). Role of Fintech for MSME and Start-up Ecosystem in Punjab, India. In S. Grima, K. Sood, & E. Özen (Eds.), *Contemporary Studies of Risks in Emerging*

- Technology, Part B* (pp. 123–145). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-566-820231006>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sutejo, B., Rizki, I. H., Handayani, T. M., & Rinaldi, M. (2024). *E-Commerce dan Pengetahuan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berbisnis Masyarakat Lingkungan XX Tanjung Mulia (The Role of E-Commerce and Entrepreneurial Knowledge in Enhancing Business Interest in the Community of Environment XX, Tanjung Mulia)*. 5(2), 317–327.
- Trianto, B., Nik Azman, N. H., & Masrizal, M. (2023). E-payment adoption and utilization among micro-entrepreneurs: a comparative analysis between Indonesia and Malaysia. *Journal of Science and Technology Policy Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2022-0207>
- Wulandari, A. T., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(04), 169–182.
- Zaky, M., & Zainuddin Hamidi, D. (2022). The Role of Financial Technology in Improving Financial Literacy for MSME Actors. *KnE Social Sciences*, 2022, 257–266. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11974>
- Zubaidah, F. D., Hidayati, A., & Armi, M. N. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH MELALUI*. 5(1), 11–16.